

## PENGARUH TEKNIK PKC-KO TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BENGKULU TENGAH

Umi Fadilah

Alumni Bimbingan dan Konseling Universitas Prof. Dr. Hazairin,S.H

e-mail: umifadillah\_isme@gmail.com

### ABSTRACT

social intelligence implicated in positive cash terbinanya interpersonal interaction, where people are able to live in harmony and peace in the difference. (1) This study aims to determine social intelligence junior class VIII Negeri 1 Central Bengkulu given guidance layanna mengguankan group CCP-knockout techniques,. (2) Social intelligence eighth grade students of SMP Negeri 1 Central Bengkulu who have been given group counseling services do not use the CCP-knockout techniques. (3) The effect of PKC-knockout techniques to Social intelligence Junior High School eighth grade students of Central Bengkulu. This study using the quantitative approach to the experimental method with models *Non Equivalent* This study population is class VIII and VIII 4 5 SMP Negeri 1 Central Bengkulu. The research sample was determined by purposive *sampling* using a with 20 students, 10 students of class VIII 4 and 10 Grade VIII 5. The instrument used was a questionnaire (questionnaire) the model skla *Likert* The validity of 0,367, the reliability 0.873. Data analysis techniques used in this research that test *the Mann-Whitney U* with SPSS 20. The findings of this study show that: (1) Social intelligence level of students in the experimental group *pre-tess* is at a low average category with a score of 83 after by using the technique of group counseling services PKC-KO on *the post-tess* is at a high category with a score of 150. (2) Social Intelligence Level control group students in *Pre-tess* is at a low average category with a score of 85 after a given group counseling services are not using the technique of PKC-KO on *the Post-tess* middle category with a score of 114. (3) There is a significant effect of PKC-KO techniques against Social Intelligence Junior High School eighth grade students 1 Central Bengkulu. It is marked by a significant difference between students' Social Intelligence by Group Tutoring services using PKC-knockout techniques and not using CCP-knockout techniques.

**Keywords:** Social Intelligence, Engineering PKC-KO, and Guidance Group

### PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah bukan hanya mengembangkan *rational intelegence* saja, melainkan harus mengembangkan *social intelegence* siswa. Menurut Goleman, (2015:13) *Social Intelegence* atau Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan sosial berimplikasi pada terbinanya interaksi Interpersonal yang positif, dimana individu mampu hidup secara harmonis dan damai dalam perbedaan serta keragaman. Menurut Indragiri (2010: 87) ciri-ciri anak dengan kecerdasan sosial tinggi yaitu: anak memiliki banyak teman, anak mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (mengetahui orang lain dengan baik), anak bergabung dalam aktivitas kelompok, anak menjadi penengah ketika teman-temannya atau orang lain bertikai, anak menyukai permainan kelompok, anak berempati terhadap orang lain, anak memiliki bakat kepemimpinan, anak suka berbagi, dan anak ketika diminta mengajari orang lain, ia akan melakukannya dengan senang hati.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada siswa di SMP N 1 Bengkulu Tengah tidak sesuai dengan keadaan ideal seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 15 Februari 2017 ditemukan gejala-gejala kecerdasan sosial yang rendah yaitu siswa tidak mampu bekerjasama dengan orang lain, kurang mampu berempati terhadap orang lain, siswa tidak suka berbagi dengan orang lain, siswa terlibat perkelahian dengan siswa lain, dan siswa saling ejek antar etnis.

Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa di sekolah, agar siswa mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Maka diperlukannya pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk

membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno & Amti, 2013: 114). Guru bimbingan dan konseling perlu menggunakan teknik atau strategi untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa satu diantaranya adalah teknik PKC-KO (Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok). PKC-KO merupakan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dan lima fokus utama karakter cerdas (Prayitno, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan Situmorang (2015) bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh teknik PKC-KO terhadap kecerdasan Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kecerdasan sosial siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO, (2) Bagaimana kecerdasan sosial siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok tidak menggunakan teknik PKC-KO, (3) Apakah terdapat pengaruh teknik PKC-KO terhadap kecerdasan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO, (2) Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok tidak menggunakan teknik PKC-KO, (3) Untuk mengetahui pengaruh teknik PKC-KO terhadap kecerdasan sosial siswa.

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan efektivitas

kehidupan sosial dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Bagi guru bimbingan dan konseling terus berkreasi dan berinovasi dalam memberikab layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa (*Need Assessment*). Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dan pelayanan bimbingan dan konseling.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan model *Non Equivalent*. Terdapat beberapa jenis penelitian eksperimen, dalam penelitian ini menggunakan desain Kelompok Kontrol tidak sepadan (*Nonequivalent Control Group Design*), merupakan suatu rancangan penelitian yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok

kontrol yang tidak diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah semester 1 yaitu Kelas VIII<sup>4</sup> dan VIII<sup>5</sup> dengan jumlah 60 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan sosial siswa adalah angket dengan model skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Mann-Whitney U*.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini disajikan menjadi beberapa bagian sehingga mudah memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Data penelitian yang akan dideskripsikan meliputi data kecerdasan Sosial. Berikut pemaparan data penelitian kecerdasan Sosial siswa Kelas VIII.

**Tabel 1.**  
**Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Sosial siswa kelompok Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
39	Sangat Rendah	0	0%
70-100	Rendah	0	0%
101-131	Sedang	2	20 %
132-162	Tinggi	8	80 %
163	Sangat Tinggi	0	0 %
<b>Jumlah</b>		10	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 10 siswa pada kelompok eksperimen yang memiliki tingkat kecerdasan sosial sangat tinggi terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80 % kategori sedang terdapat 2 siswa dengan persentase 20 %, kemudian pada kategori rendah terdapat 0 siswa dengan persentase 0 %, dan tidak

terdapat siswa dalam kategori sangat rendah maka persentase 0%. Adapun skor rata-rata tingkat kecerdasan sosial kelompok Eksperimen yaitu 150 dengan kategori Tinggi.

**Tabel 2**  
**Pengkategorian tingkat kecerdasan Sosial siswa kelompok kontrol**

Interval	kategori	Frekuensi	Persentase
39	Sangat Rendah	1	10%
70-100	Rendah	1	10 %
101-131	Sedang	6	60 %
132-162	Tinggi	2	20 %
163	Sangat Tinggi	0	0 %
<b>Jumlah</b>		10	100 %

Pada tabel 2 terlihat bahwa dari 10 siswa pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan sosial sangat tinggi dengan persentase 0 %, ketegori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20 %, kategori sedang terdapat

6 siswa dengan persentase 60 %, kategori rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 10 %, dan kategori sangat Rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 10%. Adapun skor rata-rata kecerdasan sosial kelompok kontrol yaitu 114 dengan kategori Sedang.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	KecerdasanSosial
Mann-Whitney U	6,000
Wilcoxon W	61,000
Z	-3,330
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai *Giant pretess* dan *post-tess* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan SPSS 20 diperoleh nilai sig.(2-Tailed) 0.001, karena

nilai sig.0.001 0,05 maka terdapat perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik PKC-KO terhadap kecerdasan Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat kecerdasan sosial siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO (Kelompok Eksperimen)

Data skor hasil kecerdasan sosial kelompok eksperimen yaitu kelas VIII<sup>4</sup> jika disajikan dalam bentuk persentase diperoleh kategori tingkat kecerdasan sosial yaitu sangat tinggi 0 %, Tinggi 80 %, sedang 20 %, Rendah 0 % dan Sangat Rendah 0 %.

Jika dibandingkan dengan persentase kecerdasan Sosial siswa pada saat *pretess* kategori Sangat Rendah 50 % , Kategori Rendah 40 % , dan 10 % kategori sedang, persentase yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya perubahan kecerdasan sosial siswa sebelum adanya perlakuan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kegiatan PKC-KO yaitu agar diamalkannya nilai-nilai Karakter- Cerdas yang telah dihayati dalam kehidupan sehari-hari, baik bnetuk perilaku sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan tugas kegiatan di dalam berbagai tugas untuk bidang kehidupan yang menjadi tanggungjawab masing-masing (Prayitno, 2012: 411). Keberhasilan dan keefektifan dalam penyampaian layanan yang telah diberikan dapat dilihat dari besarnya jumlah tingkat kecerdasan Sosial siswa pada kategori sedang hingga sangat Tinggi yaitu mencapai 100 % dari 10 siswa.

### 2. Tingkat kecerdasan Sosial siswa yang tidak diberi teknik PKC-KO

Skor hasil kecerdasan sosial kelompok kontrol yaitu kelas VIII<sup>5</sup> jika disajikan dengan persentase diperoleh kategori kecerdasan Sosial sangat tinggi 0 %, Tinggi 20%, Sedang 60 %, Rendah 10%, dan sangat Rendah 10%. Pada kelompok kontrol diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok tetapi tidak menggunakan teknik PKC-KO, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara tingkat kecerdasan sosial siswa yang diberi teknik PKC-KO

(kelompok eksperimen) dengan kelompok Kontrol.

Kecerdasan sosial siswa yang dimiliki kelompok kontrol memiliki kriteria sama dengan kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan, akan tetapi setelah diberi perlakuan persentase kecerdasan sosial kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Hal ini dikarenakan dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok kemungkinan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi, misalnya dalam kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok siswa cenderung Pasif, kurang antusias, kurang terbuka dalam membahas topik bimbingan kelompok. Akan tetapi bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat mempengaruhi kecerdasan Sosial siswa hal ini ditandai dengan hasil persentase *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan sebanyak 80 % . Menurut Gadza (dalam Prayitno & Amti: 2013: 309-3010) bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Namun besarnya kelompok kontrol hanya dijadikan sebuah acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik PKC-KO (eksperimen) yang telah dilakukan.

### 3. Pengaruh Teknik PKC-KO terhadap Kecerdasan Sosial Siswa

Hasil pengolahan data pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *two-Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan sosial siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO, dan siswa kelas VIII<sup>5</sup> SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah. Hal ini ditandai dengan nilai (*sig2-tailed*) 0.001

(0.05) yang menyatakan bahwa nila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Diterimanya  $H_a$  menandakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa yang di berikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO. Perubahan yang terjadi

mengindikasikan bahwa teknik PKC-KO yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah. Menurut Suyono, (2007: 104) kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pernyataan Suyono tersebut tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan PKC-KO, karena sesuai dengan tujuan umum PKC yaitu meningkatnya suasana dan makna positif kehidupan pribadi dan sosial pada umumnya dengan acuan nilai-nilai karakter cerdas (Prayitno, 2012: 411). PKC-KO bukan hanya bertujuan meningkatkan suasana dan makna positif kehidupan melainkan dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan diri siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Sebagaimana hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmorang (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Menerapkan Pembelajaran Karakter Cerdas kelompok terhadap kecerdasan Sosial siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang Kab.Humbang Hasundutan. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini teruji dengan menggunakan Uji T yang diperoleh dari perhitungan hasil  $t_{hitung} = 4,580 > t_{tabel} = 1,833$ .

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa variabel Teknik PKC-KO berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosial siswa. maka dapat disimpulkan bahwa

layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO berpengaruh terhadap kecerdasan Sosial Siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan Sosial siswa kelompok eksperimen pada *pretess* berada pada kategori rata-rata rendah dengan skor 83 setelah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik PKC-KO pada *posstess* berada pada kategori tinggi dengan skor 150.
2. Tingkat Kecerdasan Sosial siswa kelompok Kontrol pada *Pretess* berada pada kategori rata-rata rendah dengan skor 85 setelah diberi layanan bimbingan Kelompok tidak menggunakan teknik PKC-KO pada *Posstess* berada pada kategori sedang dengan skor 114.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Teknik PKC-KO terhadap Kecerdasan Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah. Hal ini ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan Kecerdasan Sosial antara siswa yang diberi layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik PKC-KO dan tidak menggunakan teknik PKC-KO

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran penulis kepada:

1. Siswa, melalui kecerdasan Sosial diharapkan siswa dapat mengembangkan Efektivitas

- kehidupan Sosial dan Efektivitas Proses Pembelajaran.
2. Guru BK, melalui penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling dapat terus berkreasi dan Inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Sesuai dengan Kebutuhan Siswa (*Need Assesment*).
  3. Pihak Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan Sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang bisa menunjang Kecerdasan Sosial Siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arjanto, P. 2012. *Social Intelegence-Kecerdasan Sosial*. (online) Tersedia:<http://paul-arjanto.blogspot.co.id/2012/10/social-intelligence-kecerdasan-sosial.html> (diakses tanggal 30 maret 2017)
- Ayu, D.L. Tanpa Tahun. *Pentingnya Kecerdasan Sosial Bagi Masyarakat*. (online) Tersedia: Diah Laksminingrum - Academia.edu.html (diakses 30 Maret 2017)
- Azzet, M. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati
- Goleman, D. 2015. *Social Intelegence. (Alih Bahasa: Hariano S. Imam)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Yogyakarta: Starbooks
- Kemenkeu, Bppk. 2010. *Mengenal Kecerdasan Sosial*. (Online). Tersedia: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20241-mengenal-kecerdasan-sosial> (diakses 30 Maret 2017)
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP
- \_\_\_\_\_ Amti R. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati,A. 2014. Tingkat Kecerdasan sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Skripsi S1 PGSD FIP UNES*: tidak diterbitkan.
- Situmorang, M. 2015. Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan pembelajaran karakter cerdas kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang Kab. Humbang Hasundutan. *Jurnal Psikologi Konseling* , 7 (1).
- Suyono.2007. *Social Intelegence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- UNP. 2012. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Cerdas Format kelompok (PKC-KO)*. Padang: UNP

